

**KEDUDUKAN SEORANG AYAH TERHADAP
ANAK YANG DALAM PEMELIHARAAN
PANTI ASUHAN**

ABSTRAK SKRIPSI



OLEH

ISA RAMDHONI

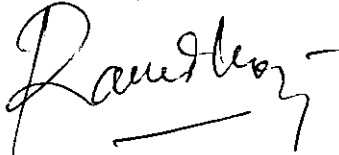
NRP 2870952

NIRM 87.7.004.12021.45469

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURABAYA
SURABAYA
1994**

Surabaya, April 1994

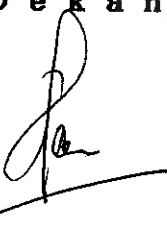
Mahasiswa yang bersangkutan,


ISA RAMDHONI

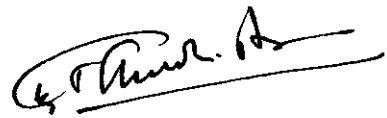

Mengetahui

D e k a n

Pembimbing



DANIEL DJOKO TARLIMAN, S.H., M.S.



IDA SAMPIT KARO KARO, S.H.

Sebagaimana diketahui bahwa seorang anak tetap berada dalam lingkungan orang tua selama anak tersebut belum mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak berhak atas kesejahteraan dan menjadi kewajiban orang tua dalam hal ini ayah untuk memberikan kesejahteraan kepada anak-anaknya. Adakalanya seorang ayah dalam hal ini yang telah ditinggal mati isterinya tidak mampu untuk bertindak sebagai wali dari anak-anaknya, untuk itu anak-anaknya dapat diserahkan kepada panti asuhan, maka dengan sendirinya perwalian ayahnya berakhir.

Mengenai kesejahteraan anak-anak diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 dan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Sebagaimana diketahui bahwa seorang ayah yang tidak mampu menjadi wali dari anak-anaknya dapat saja kembali mampu untuk membimbing dan mendidik anaknya, padahal anak tersebut telah diserahkan panti asuhan.

Berdasarkan uraian tersebut saya menyusun skripsi dengan judul, "Kedudukan Seorang Ayah Terhadap Anak Yang Dalam Perwalian Panti Asuhan".

Permasalahan yang dikemukakan adalah: Apakah kedudukan seorang ayah terhadap anaknya yang ada dalam perwalian panti asuhan dapat dikembalikan sebagai orang tua yang mempunyai kekuasaan terhadap anaknya ?

Dalam penyusunan skripsi ini dilakukan dalam beberapa tahap atau fase sebagai berikut:

- Fase persiapan : 2 minggu
- Fase pengumpulan data : 3 minggu
- Fase pengolahan data : 1 bulan

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah pada Yayasan Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Pendekatan masalah yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan secara yuridis normatif, yaitu pendekatan masalah dengan mendasarkan pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ada kaitannya dengan masalah yang sedang dikaji.

Data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder yang terdiri dari :

- Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang bersifat mengikat berupa ketentuan perundang-undangan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang dikaji.
- Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum yang sifatnya menjelaskan bahan primer berupa buku-buku literatur dan berbagai media cetak yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Sebagai data penunjang diperoleh data dari Yayasan panti Asuhan Muslim Surabaya.

Pengumpulan data dalam skripsi ini dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan

mempelajari kedua bahan hukum yang ada serta melakukan wawancara dengan pimpinan Yayasan Panti Asuhan Muslim Surabaya yang memahami permasalahan yang sedang dikaji.

Pengolahan data skripsi ini dilakukan dengan cara deduktif, yaitu pengolahan data yang bertolak dari prinsip yang umum menuju pada prinsip yang khusus, dalam arti bahwa ketentuan yang mengatur tentang perwalian anak-anak diterapkan pada permasalahan yang sedang dikaji.

Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu analisis data dengan jalan memberikan gambaran terhadap permasalahan yang dikaji dengan mendasarkan pada pemikiran logis, runtun dan runtut sehingga diperoleh data yang bersifat deskriptif analistik.

Hasil pokok penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa hubungan antara ayah dengan anaknya yang berada dalam Panti Asuhan Muslim Surabaya, yang meliputi segala hubungan kewajiban ayah terhadap anak dengan sendirinya putus, karena kewajiban ayah telah beralih menjadi kewajiban panti Asuhan Muslim Surabaya.

Selanjutnya kekuasaan ayah yang berakhir dapat pulih kembali karena hal-hal tertentu, maka ayah tersebut dapat memelihara dan mendidik anaknya sendiri kembali dengan mengajukan permohonan pada Panti Asuhan Muslim

Surabaya. namun semuanya tergantung dari anaknya yang bersangkutan, dalam arti apakah anak itu mau kembali dipelihara dan diasuh kembali oleh ayahnya.

Kesimpulan yang dapat disampaikan sehubungan dengan uraian tersebut di atas adalah bahwa kedudukan seorang ayah terhadap anak yang ada dalam perwalian Panti Asuhan dapat dikembalikan pada orang tua yang mempunyai kekuasaan terhadap anaknya oleh karena:

Pada waktu seorang ayah menyerahkan anaknya yang dipelihara oleh suatu Panti Asuhan telah dibuat atau ditandatangani suatu surat pernyataan, penyerahan yang nantinya anak tersebut dapat diminta kembali oleh orang tuanya.

Penyerahan anak oleh Panti Asuhan sifatnya hanya sementara dan tidak sampai mengakibatkan hilangnya kekuasaan orang tua.

Kembali seorang anak kepada orang tuanya dari tangan panti Asuhan dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang tua yang akan mengambil anaknya kembali. Persyaratan tersebut antara lain:

1. Keadaan ayah tersebut dinyatakan mampu untuk memelihara dan mendidik anaknya.
2. Penyerahan dilaksanakan berdasarkan surat penyerahan/surat keterangan yang dikeluarkan oleh Panti Asuhan.

3. Si anak secara aktif dilibatkan dalam proses penyerahan.

Yang semuanya bertujuan demi kesejahteraan dan masa depan anak agar jangan sampai terlambat.

